

SOSIALISASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA UNTUK PENCEGAHAN KORUPSI DI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SIMALUNGUN

**Sri Sulistyawati¹, Iwan Setyawan²
UMN Al Washliyah^{1,2)}**

ABSTRAK

Karakter artinya perilaku yang baik yang membedakannya dengan tabiat yang dimaknai dengan perilaku yang buruk. Karakter adalah merupakan kumpulan dari tingkah laku yang baik dari seorang manusia, tingkah laku ini adalah merupakan perwujudan dari kesadaran untuk menjalankan daripada peran, fungsi dan tugasnya yang mengemban amanah dan tanggung jawab, sedangkan tabiat adalah mengindikasikan sejumlah dari perangai seseorang. Di dalam pembentukan dari manusia tersebut menurut pendapat dari Sudewo peran dari karakter tidak dapat disisihkan, bahkan sesungguhnya dari karakter tersebut yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi melainkan menjadi dasar, ruh atau jiwanya. Lebih jauh tanpa karakter peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan. Membangun karakter bangsa wajib hukumnya untuk membentengi agar masyarakat memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat membentengi masyarakat untuk tidak melakukan perbuatan Tindak Pidana Korupsi yang dapat merugikan bangsa dan Negara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter bangsa untuk pencegahan korupsi. Pada penyuluhan ini peserta juga diajarkan bagaimana perbuatan yang termasuk tindak pidana korupsi, yang dikemas dalam bentuk lembar slide power point agar mereka dapat andil dalam mensosialisasikan nilai-nilai karakter bangsa untuk pencegahan korupsi. Pengabdian Kemitraan Masyarakat ini Menghasilkan Luaran Jurnal Nasional Yang Diterbitkan oleh LP2M Jurnal Amaliah. buku hasil Kemitraan Masyarakat yang ber ISBN yang diterbitkan di Mahara Publishing, dan didaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dalam bentuk Hak Cipta. Vidio Kegiatan dan Dipublikasikan Di Media Massa Waspada.

Kata Kunci : 1. Nilai-Nilai Karakter 2. Kepribadian 3. Pencegahan Korupsi. 4. Tingkah laku. 5. Buruk dan Baik

ABSTRACT

Character means good behavior that distinguishes it from the behavior that is interpreted as bad behavior. Character is a collection of good behavior from a human being, this behavior is an embodiment of awareness to carry out its roles, functions and duties that carry out the mandate and responsibility, while character is to indicate a number of one's temperament. In the formation of humans, in the opinion of Sudewo, the role of character cannot be excluded, in fact, from the character that puts good or not someone. The character's position is not to be a companion of competence but rather becomes the basis, spirit or soul. Furthermore, without the character of self-improvement of competence, it can go wild, run without signs and rules. Building a nation's character is obligatory to fortify so that people have a good personality so that they can fortify the community not to commit acts of Corruption that can harm the nation and the State. The method used in this activity is lecture, discussion, and question and answer about problems related to the values of national character for the prevention of corruption. In this counseling, participants were also taught how acts that included acts of corruption, which were packaged in the form of power point slides so they could contribute to socializing the values of the nation's character to prevent corruption. This Community Partnership Service Produces National Journal Outputs Published by LP2M Amaliah Journal. the book results of the Community Partnership with ISBNs published in Mahara Publishing, and registered Intellectual Property Rights (IPR) in the form of a Copyright. Vidio Activities and Published in Mass Media Alert.

Keywords: 1. Character Values 2. Personality 3. Corruption Prevention. 4. Behavior .5. Bad and good

1. PENDAHULUAN

Membangun karakter bangsa memerlukan waktu yang panjang karena karakter bangsa adalah sebuah peradaban bangsa itu sendiri. Pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional yang berlangsung di Istana Negara pada tanggal 11 Mei 2010, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyampaikan pidatonya yang terkait dengan masalah karakter bangsa Indonesia. Beliau mengemukakan bahwa “character building” dimana karakter Bangsa Indonesia sudah mulai dilupakan oleh dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan minimnya kurikulum pendidikan yang berkiblat pada karakter bangsa yang luhur. Presiden mengajak kepada para pelaku dunia pendidikan untuk tidak melupakan kepada hal-hal yang basic dalam pendidikan. Pendidikan karakter bangsa agar diterapkan dalam sistem pendidikan nasional.^[1] Kata karakter diambil dari B. Inggris character artinya watak, sifat, peran, sedangkan *characteristic* artinya sifat yang khas.^[2]

Karakter adalah berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dari dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, inovatif, mandiri, hidup sehat bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, menghargai waktu, pengabdian, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan, sportif, tabah, dan tertib.^[3]

Menurut Ekowarni karakter diartikan :a. Kualitas dan kuantitas reaksi terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi tertentu atau b. Watak, akhlak, ciri psikologis. Ciri-ciri psikologis yang dimiliki oleh individu lada lingkup

pribadi, secara evolutif akan berkembang menjadi ciri kelompok dan lebih luas lagi menjadi ciri sosial.

Karakter artinya perilaku yang baik yang membedakannya dengan tabiat yang dimaknai dengan perilaku yang buruk. Karakter adalah merupakan kumpulan dari tingkah laku yang baik dari seorang manusia, tingkah laku ini adalah merupakan perwujudan dari kesadaran untuk menjalankan daripada peran, fungsi dan tugasnya yang mengemban amanah dan tanggung jawab, sedangkan tabiat adalah mengindikasikan sejumlah dari perangai seseorang.⁽⁴⁾

Masalah pemberantasan korupsi tidak hanya dapat dilakukan oleh aparat penegak hukum saja, dunia pendidikan diharapkan dapat berperan dalam pencegahan korupsi sejak dini. Pendidikan sebagai wadah untuk membentuk generasi penerus bangsa menjadi wadah yang efektif dalam rangka pencegahan korupsi. Pemberantasan korupsi tidak cukup dengan menghukum dan memberikan ceramah atau seminar anti korupsi. Agar tidak terjadi tumbuh silih bergantinya korupsi di Indonesia, maka perlu dicari sampai dari akar masalahnya. Dengan membekali pendidikan anti korupsi yang cukup akan memberikan perlindungan kepada para calon generasi penerus bangsa dari maraknya tindak pidana korupsi. ⁽⁵⁾

Menurut Suradi korupsi sebagai tindakan melawan hukum untuk memperkaya diri sendiri atau orang lain mencakup: (a) penyuapan (*bribery*), (b) konflik kepentingan (*conflicts of interest*), (c) pemaksaan yang bersifat ekonomi (*economic extortion*), dan (d) pemberian secara tidak sah (*illegal gratuities*). Karakter tersebut adalah sering dikaitkan dengan kepribadian, sehingga pembentukan karakter juga dapat dihubungkan dengan pembentukan dari kepribadian.⁽⁶⁾

Untuk memberantas korupsi di Indonesia tidak cukup hanya dengan melakukan tindakan preventatif atau pencegahan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui tindakan preventatif ini adalah dengan menumbuhkan kepedulian untuk melawan berbagai tindakan korupsi, dan sekaligus juga mendidik generasi muda dengan menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak hal yang dilakukan, misalnya melalui kampanye publik, maupun melalui penanaman nilai-nilai moral dan etika yang dapat dimasukkan dalam pendidikan seperti di SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Dengan upaya ini diharapkan mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang bersih dan anti korupsi sekaligus menjadi contoh generasi sesudahnya dan sebelumnya. Kesadaran dan kepedulian masyarakat perlu di tumbuhkan melalui berbagai cara, antara lain dengan mencanangkan “gerakan anti korupsi”, yang menandai komitmen berbagai elemen masyarakat dalam memberantas korupsi. Selama ini menumbuhkan generasi anti korupsi.(7)

Membangun karakter bangsa memerlukan waktu yang panjang karena karakter bangsa adalah sebuah peradaban bangsa itu sendiri. Pada puncak peringatan Hari Pendidikan Nasional yang berlangsung di Istana Negara pada tanggal 11 Mei 2010, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyampaikan pidatonya yang terkait dengan masalah karakter bangsa Indonesia. Beliau mengemukakan bahwa “character building” dimana karakter Bangsa Indonesia sudah mulai dilupakan oleh dunia pendidikan.

Padahal Pendidikan anti korupsi merupakan salah satu bagian yang penting dalam pembentukan karakter mahasiswa yang memiliki integritas tinggi. Hal ini sesuai dengan norma yang

ada di UUD 1945 dan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jika Kampus sudah memberikan pendidikan anti korupsi sebagai salah satu materi penting untuk diberikan maka perguruan tinggi akan menjadi tempat anak didik dalam membiasakan diri untuk memiliki nilai-nilai anti korupsi. perguruan tinggi tidak hanya sebagai tempat yang melahirkan generasi intelektual tinggi, tapi juga akan melahirkan generasi yang memiliki nilai integritas moral yang tinggi, hal ini merupakan upaya preventif yang nyata dalam melakukan pencegahan perilaku koruptif yang berpotensi menjadi pidana korupsi kelak dikemudian hari.(8)

Ada 18 (delapan belas) nilai karakter yang di keluarkan oleh Kemendiknas yang harus terus menerus di sosialisasikan ke sekolah sekolah dan masyarakat agar lagir masyarakat yang berbudaya anti korupsi.

- 1,Nilai religius;
- 2.Kejujuran
- 3.Toleransi;
- 4.Disiplin;
- 5,Kerja Keras;
- 6.Kreatif;
- 7,Mandiri;
- 8.Demokratis;
- 9,Rasa Ingin Tahu;
- 10.Semangat Kebangsaan;
- 11.Cinta Tanah air;
- 12.Menghargai Prestasi;
- 13.Bersahabat/Komunikatif
- 14.Cinta damai;
- 15.Gemar Membaca;
- 16.Pedulilingkungan;
- 17.PedulilSosial;
- 18.Tanggung Jawab.



a) Permasalahan Mitra

Gerakan kampanye menolak korupsi yang sekarang menjadi program pemerintah di Indonesia pada umumnya dan Sumatera Utara pada khususnya perlu terus-menerus dipertahankan dan diperjuangkan agar bangsa Indonesia dapat keluar dari kemiskinan baik kemiskinan material maupun moral perlu ditekankan nilai-nilai karakter, karena tersebut yang menempatkan baik atau tidaknya seseorang. Posisi karakter bukan menjadi pendamping kompetensi melainkan menjadi dasar, ruh atau jiwanya. Lebih jauh tanpa karakter peningkatan diri dari kompetensi dapat menjadi liar, berjalan tanpa rambu dan aturan.

Pencegahan ini tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan mahasiswa sebagai salah satu bagian yang terpenting hal ini disebabkan mahasiswa adalah pewaris masa depan untuk menerapkan nilai-nilai anti korupsi ini dalam kehidupan sehari-hari Keterlibatan Mahasiswa dalam upaya pemberantasan Korupsi tentunya tidak pada upaya penindakan, karena hal ini adalah merupakan wewenang dari aparat penegak hukum. Peran aktif Mahasiswa difokuskan kepada upaya pencegahan

korupsi dengan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Didalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini metode yang digunakan adalah melalui kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan konsep Nilai-nilai Karakter yang harus lebih ditekankan kepada mahasiswa-mahasiswa fakultas hukum USI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini kami akan memaparkan tentang hasil dari pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang telah kami laksanakan, Pengabdian Masyarakat yang kami laksanakan pada umumnya mendapat apresiasi yang sangat baik dari civitas akademika Fakultas Hukum Universitas Simalungun. Dimana topic yang kami sampaikan mengenai Nilai – nilai Karakter Bangsa dalam pencegahan Korupsi, seperti kita ketahui bahwa bahaya korupsi ini memiliki implikasi yang sangat luas bagi masyarakat dan selalu menjadi topik pembicaraan di tengah – tengah masyarakat Indonesia. Penyuluhan yang kami sampaikan sangat menarik perhatian audiens. maka dengan kehadiran TIM Pengabdian Kepada Masyarakat dari Fakultas Hukum UMN Al Washliyah mereka sangat antusias untuk mengikuti penyuluhan hukum tentang Nilai – nilai Karakter Bangsa dalam pencegahan Korupsi ini sehingga terjadi diskusi dan Tanya jawab yang baik untuk menambah wawasan Civitas akademika Fakultas Hukum Universitas Simalungun.

Dalam penyuluhan ini kami sampaikan bahwa Korupsi di Indonesia berkembang secara sistematis, bagi banyak orang korupsi bukan lagi

merupakan suatu pelanggaran hukum, melainkan sudah merupakan suatu kebiasaan

Korupsi sudah merupakan permasalahan yang utama dihadapi oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Korupsi sudah mengakar di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan sudah menjadi budayanya Indonesia. Oleh karena itu upaya membersihkan Indonesia dari gurita korupsi diperlukan peran dari semua pihak, salah satunya di Perguruan Tinggi yang merupakan generasi muda yang kelak sebagai pemimpin di negara ini.

Persoalan korupsi di Indonesia kini semakin subur serta berdampak sistematis dalam semua lini kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk itu perlu segera dilakukan upaya untuk mencegah tindak pidana korupsi ini agar negara Indonesia khususnya Sumatera Utara tidak semakin terpuruk.

Adapun strategi yang digunakan untuk pencegahan korupsi bisa dilakukan dengan represif metode represif ini adalah suatu metode yang dilakukan setelah kejadian terjadi untuk menekan agar kejadian tidak meluas atau menjadi parah, dilakukan dengan cara menjalankan penegakkan hukum yang tegas oleh aparat penegak hukum dan metode preventif. Adapun Strategi dengan metode preventif melalui pendidikan anti korupsi. Metode preventif adalah suatu metode yang mengutamakan pencegahan sebelum terjadinya kejadian, dilakukan dengan cara internalisasi nilai-nilai anti korupsi terhadap Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. IPTEK yang berkaitan dengan nilai – nilai karakter untuk pencegahan korupsi perlu diterapkan untuk disosialisasikan di Fakultas Hukum Universitas Simalungun..

Maka setelah dilakukannya kegiatan ini civitas akademika Fakultas Hukum Universitas Simalungun merasa senang dan sangat berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang “**Nilai – nilai Karakter Bangsa dalam pencegahan Korupsi**” di Fakultas Hukum Universitas Simalungun . memberikan pemahaman pentingnya penanaman nilai – nilai karakter bangsa kepada masyarakat untuk mencegah terjadinya tindak pidana korupsi, sehingga diharapkan kedepan terbentuk masyarakat Indonesia yang anti korupsi karena telah memiliki karakter bangsa yang baik. Kegiatan ini sangat menarik dan tepat sasaran, hal ini tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti penyuluhan dan mengajukan pertanyaan tentang banyak hal dalam forum diskusi (tanya jawab).

B. Saran

Kegiatan ini hanya mencakup peserta dalam jumlah kecil (30 peserta) sehingga diharapkan peserta berkenan membantu menyebarluaskan informasi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini kepada, keluarga, saudara, Masyarakat atau siapa saja yang dipandang memerlukan informasi tersebut, sehingga kemanfaatan penyuluhan ini secara tidak langsung dapat disebarkan pada sasaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pujo Widodo, *Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sastra*, FAK. FKIP. UT, 2010.

2. Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, Multi Presindo, 2013.
3. Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Kencana Prenada Group, 2012.
4. Marwan Effendy, *Korupsi Dan Strategi Nasional Pencegahan Serta Pemberantasannya*, Referensi Press Group, 2013.
5. Jurnal Visi Komunikasi/Volume 14, No. 02, November 2015: 285-301
6. Jurnal SOCIA Volume 15. No.1 Juni 2016, 166-184
7. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Nomor 9, Volume 1, Desember 2018, hlm 40-45
8. Jurnal AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION ISSN (P): 2598-9588, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 1 (2), 2017, PP. 223-238